

# AGRILAN

## Jurnal Agribisnis Kepulauan

VOLUME 3 NO. 1 FEBRUARI 2015

ETIKA MORAL DAN STRATEGI NAFKAH PEKERJA HARIAN LEPAS PADA PTPN. XIV KEBUN AWAYA KECAMATAN TELPAPUTIH KABUPATEN MALUKU TENGAH

DAMPAK PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PENDAPATAN PETANI MELALUI DAERAH KLASER HORTIKULTURA BANK INDONESIA DI KOTA AMBON

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGEMBALIAN KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK MANDIRI CABANG AMBON PATTIMURA TAHUN 2010 – 2013

DAMPAK MODERNISASI PERTANIAN TERHADAP PERGESERAN BUDAYA GOTONG ROYONG (STUDI BANDING ANTARA PETANI DI DESA WAIHATU DAN DESA WAISAMU)

KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG (KASUS PEDAGANG SAYURAN DAN PEDAGANG IKAN) DI NEGERI TULEHU KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

ANALISIS PENDAPATAN PETANI SAYURAN DI DESA WAIHERU KECAMATAN BAGUALA KOTA AMBON

NILAI PENTING KERBAU BAGI MASYARAKAT PETANI (KASUS DESA TOUNWAWAN KECAMATAN MOA) KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA PROVINSI MALUKU

Diterbitkan Oleh :  
Fakultas Pertanian Universitas Pattimura



**KEBERADAAN PASAR TRADISIONAL UNTUK  
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PEDAGANG  
SAYURAN DAN IKAN DI NEGERI TULEHU  
KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN  
MALUKU TENGAH**

***THE PRESENCE OF TRADITIONAL MARKETS FOR THE  
WELFARE IMPROVEMENT OF VEGETABLE AND  
FISH TRADERS IN TULEHU VILLAGE  
SALAHUTU DISTRICT CENTRAL  
MALUKU REGENCY***

Sitti Hadija Samual<sup>1</sup>, N.R. Timisela<sup>2</sup>, E.D. Leatemia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Staf Pengajar pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura  
Jln. Ir. M. Putuhena – Kampus Poka – Ambon, 97233 Tlp (0911) 322489, 322499

*E - mail : sittisamual@yahoo.com  
neteldatimisela@yahoo.com  
rina\_lea@yahoo.com*

**Abstrak**

Keberadaan pasar tradisional menjadi pilihan semua orang untuk bertransaksi guna memperoleh segala macam kebutuhan untuk kelangsungan hidup, diantaranya kebutuhan sayuran dan ikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pedagang, besarnya pendapatan serta kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan peningkatan kesejahteraan rumahtangga pedagang sayuran dan pedagang ikan di Pasar Tradisional Tulehu Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pedagang dimulai dengan pembelian komoditi sayuran dan ikan yang nantinya dijual kepada konsumen. Pembelian sayuran dilakukan pada saat sore hari, sedangkan pembelian ikan dilakukan pada pagi hari dengan jenis yang berbeda untuk setiap komoditi. Rata-rata tingkat pendapatan pedagang tergolong tinggi, sehingga kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga juga besar untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga pedagang. Tingkat kesejahteraan yang berdasarkan kategori kesejahteraan BPS untuk kedua klasifikasi pedagang, yakni pedagang sayuran dan pedagang ikan di Pasar tradisional Tulehu rata-rata tergolong kategori sejahtera.

*Kata kunci: Kesejahteraan, pendapatan*

**Abstract**

The existence of traditional markets is everyone's choice in trading in order to obtain all kinds of needs to survive such as the needs of vegetables and fishes. The purpose of this research were to determine the activities of traders, the amount of income as well as its contribution to the household income and the welfare improvement of vegetable and fish traders household at traditional market in

Tulehu Village Salahutu District, Central Maluku Regency. This research used descriptive analysis, income analysis and analysis according to BPS. The results showed that the activity of traders began by purchasing vegetables and fishes that will be sold later to consumers. The purchase of vegetables was carried out in the afternoon, while the purchase of fishes was carried out in the morning with a different type for each commodity. The average level of trader income was high so that the contribution to the household income was also immense in order to meet trader household needs. The level of welfare according to Central Statistic Agency (BPS) for both vegetable and fish trader classification was in Tulehu traditional market was in average prosperous.

*Key words: Welfare, revenue*

## **Pendahuluan**

Keberhasilan dalam perbaikan pemasaran akan memberikan dampak multifungsi dalam pembangunan pertanian, seperti menjadi daya tarik bagi peningkatan produksi, produktivitas dan kualitas produk pertanian, memperluas kesempatan kerja dan menjadi kunci utama upaya peningkatan pendapatan pedagang. Adapun salah satu wadah yang dapat menjawab segala sesuatu terutama kebutuhan yang bersifat ekonomi adalah pasar tradisional (Sjafrizal, 2012).

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual dan pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Umumnya pasar tradisional menyediakan bahan-bahan pokok serta keperluan rumah tangga, serta lokasi pasar tradisional berada pada tempat yang terbuka atau bahkan di pinggir jalan. Salah satu ciri khas pasar tradisional adalah menggunakan tenda-tenda tempat penjual memasarkan dagangannya, serta pembeli yang berjalan hilir mudik untuk memilih dan menawar barang yang akan dibelinya.

Meskipun latar belakang komunitas yang ada di pasar tradisional berasal dari berbagai kalangan tidak tampak terlihat perbedaan yang jauh antara kaya atau miskin, pejabat atau petani, dosen atau pedagang, semua pada posisi seperti dua sisi mata uang, yaitu penjual dan pembeli. Masyarakat pasar tradisional memiliki

kesamaan tujuan ekonomi, yakni kebutuhan membeli atau kebutuhan menjual barang yang sama (Widiandra, 2013). Mereka umumnya datang dari daerah sekitar pasar atau masyarakat yang tinggal di sekitar pasar, sehingga sangat mudah untuk berkomunikasi satu sama lain. Akan tetapi tidak jarang pula yang datang dari luar daerah, baik sebagai pedagang maupun pembeli yang memiliki kultur dan bahasa berbeda, namun satu tujuan yakni melakukan transaksi jual beli (Subandi, 2011).

Ada beberapa pasar tradisional di Maluku, diantaranya Pasar Mardika, Batu Meja, Tagalaya, dan salah satunya Pasar Tulehu yang berada di Tulehu Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah yang merupakan salah satu pasar dengan wilayah administrasi yang cukup strategis karena pasar tersebut sebagai pusat belanja di Kecamatan Salahutu dapat dijangkau oleh beberapa negeri di sekitarnya seperti Seram, Haruku, Liang, Waai, Tengah-Tengah, Tial dan Suli sehingga menjadi sentra transaksi jual beli dalam proses perekonomian. Pasar tradisional Tulehu juga salah satu pasar lokal yang digunakan sebagai tempat mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup, khususnya untuk pemenuhan dan perbaikan kondisi sosial keluarga (Sitaniapessy, 2006). Dulunya para pedagang yang berjualan di pasar tersebut datang dari berbagai negeri, namun seiring berjalannya waktu hanya pedagang yang berdomisili di Tulehu saja yang berjualan di pasar tersebut, tanpa adanya alasan yang pasti hal tersebut terjadi.

Pasar tradisional Tulehu menyediakan berbagai klasifikasi pedagang yaitu pedagang pakaian, pedagang ikan, pedagang sayuran, pedagang yang menjual kebutuhan rumah tangga seperti barang-barang yang diperlukan di dapur, namun klasifikasi pedagang yang selalu dicari di pasar Tulehu yaitu pedagang sayuran dan pedagang ikan. Kedua klasifikasi pedagang ini selalu dicari oleh konsumen dengan alasan bahwa kebutuhan sayuran dan ikan adalah kebutuhan utama yang harus selalu ada saat makan. Transaksi jual beli yang terjadi di Pasar Tulehu yaitu konsumen yang membutuhkan barang langsung ke pasar untuk bertemu dengan pedagang, kemudian menanyakan barang yang ingin dibeli tersebut. Jika harga sesuai dengan keinginan konsumen, maka barang tersebut langsung dibungkus dan dibawa pulang. Pedagang yang melakukan transaksi tersebut hanya memikirkan penghasilan yang

didapat saja tanpa mengetahui apakah dengan penghasilan tersebut kesejahteraannya sudah terpenuhi atau belum.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dijawab, antara lain: (1) Bagaimana aktivitas pedagang sayuran dan pedagang ikan di pasar tradisional Negeri Tulehu?, (2) Berapa tingkat pendapatan pedagang sayuran dan pedagang ikan serta kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga pedagang?, dan (3) Bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang sayuran dan pedagang ikan?

### Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pasar Tradisional di Desa Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Pemilihan lokasi ditentukan secara *purposive sampling* (sengaja) karena di Desa Tulehu terdapat sebuah pasar sebagai tempat pertemuan konsumen dan pedagang, pusat transaksi jual beli berbagai macam kebutuhan hidup masyarakat, dan proses pertukaran barang dan jasa antara penjual dan pembeli oleh penduduk asli Desa Tulehu dan desa-desa tetangga. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus terhadap pedagang sayuran dan pedagang ikan di pasar tradisional Desa Tulehu yang berjumlah 30 pedagang; dari 30 responden tersebut terdapat 15 pedagang sayuran dan 15 pedagang ikan. Metode pengumpulan data adalah metode survei dengan pengamatan langsung di lapangan. Tujuan penelitian pertama, dianalisis secara kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis, faktual dan akurat disertai dengan petikan hasil wawancara. Tujuan penelitian kedua untuk menghitung pendapatan pedagang dalam kurun waktu 1 bulan. Analisis pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$NI = TR - TC$$

Keterangan :

NI = *Net income* (pendapatan bersih)

TR = *Total revenue* (penerimaan total)

TC = *Total cost* (biaya total)

Besarnya kontribusi dihitung dengan menggunakan analisis kontribusi pendapatan pedagang terhadap total pendapatan rumah tangga. Kontribusi pendapatan pedagang adalah pendapatan yang diterima sebagai pedagang dibagi dengan pendapatan keluarga dan dikalikan 100 persen, sehingga dapat diketahui besar kontribusi pendapatan sebagai pedagang terhadap pendapatan rumah tangga.

$$K_k = \frac{Y_k}{Y_{total}} \times 100$$

dimana:

$K_k$  : Kontribusi pendapatan pedagang

$Y_k$  : Pendapatan pedagang

$Y_{total}$  : Pendapatan total rumahtangga

Tujuan penelitian ketiga menggunakan analisis tingkat kesejahteraan menurut BPS, yaitu dengan membandingkan tingkat pendapatan pedagang dengan besar pengeluaran rata-rata rumah tangga. Besar pengeluaran yang ditentukan oleh BPS sebesar Rp. 257.000,- per bulan per kapita. Pengeluaran yang dimaksud berupa pengeluaran untuk kebutuhan makan, minum, pakai, dan kebutuhan lainnya.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### Umur

Umur sebagai faktor penunjang aktivitas kehidupan, baik fisik maupun non fisik. Tabel 1 menunjukkan bahwa pedagang sayuran berada pada kategori umur 33-42 tahun. Kategori umur ini termasuk umur produktif sehingga pedagang sayuran lebih aktif untuk melakukan aktivitas berdagang secara kontinu. Pedagang ikan berada pada kategori umur 53-62 tahun. Pedagang ikan termasuk dalam kategori umur produktif, tetapi kondisi fisik mereka sudah semakin menurun. Pedagang ikan cenderung untuk mempertahankan pekerjaan sebagai pedagang karena tidak ada pilihan pekerjaan lain.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

No.	Umur (tahun)	Jumlah responden (org)		Persentase (%)	
		Pedagang sayuran	Pedagang ikan	Pedagang sayuran	Pedagang ikan
1.	23-32	4	1	26,70	6,70
2.	33-42	8	4	53,30	26,60
3.	43-52	3	3	20,00	20,00
4.	53-62	0	7	0,00	46,70
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

### Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan jumlah keseluruhan orang-orang yang tinggal dalam satu rumah. Besar kecilnya jumlah anggota keluarga dalam satu rumah akan berpengaruh pada besar kecilnya pengeluaran rumah tangga. Hal inilah yang menyebabkan pedagang sayuran dan ikan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi semua kebutuhan hidup rumahtangga dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari usaha berdagang. Tabel 2 menunjukkan bahwa pedagang sayuran dan pedagang ikan memiliki jumlah anggota keluarga 3 orang atau > 4 orang sebesar 47,00 persen dan 53,00 persen. Hal ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga yang besar berarti tanggungan responden dalam keluarga akan lebih besar dan sebaliknya jumlah anggota keluarga sedikit berarti tanggungan dalam keluarga relatif kecil.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

No.	Jumlah tanggungan keluarga (org)	Jumlah (org)		Persentase (%)	
		Pedagang sayuran	Pedagang ikan	Pedagang sayuran	Pedagang ikan
1.	3	7	7	47	47
2.	> 4	8	8	53	53
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

### Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi berbelanja di pasar atau menjual produk langsung ke konsumennya (Zuhriski, 2008). Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang sayuran berada pada kategori SD sebesar 47 persen. Kategori pendidikan SD lebih besar karena responden hanya memusatkan perhatian dan pikiran untuk berdagang. Pendidikan tidak penting karena menurut mereka tidak perlu sekolah tinggi yang penting memiliki pengalaman dan keterampilan berdagang yang menjadi modal utama berusaha.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah Responden (Orang)		Persentase (%)	
		Pedagang sayuran	Pedagang ikan	Pedagang sayuran	Pedagang ikan
1.	Tidak sekolah	2	0	13,30	0,00
2.	SD	7	6	47,00	40,00
3.	SMP	2	3	13,30	20,00
4.	SMA	4	6	27,00	40,00
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tingkat pendidikan pedagang ikan berada pada kategori SD sebesar 40 persen dan SMA sebesar 40 persen. Kedua kategori pendidikan ini sama besar yang berarti pedagang ikan masih memiliki keinginan untuk bersekolah sampai tingkat SMA. Pedagang ikan yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan luas dalam berdagang. Pengetahuan luas yang dimiliki seseorang berkaitan dengan tingkat pendidikan dan kemampuan untuk menyerap inovasi (Latifa, 2006).

### Pengalaman Berdagang

Pedagang sayuran dan pedagang ikan yang memiliki pengalaman berdagang lebih lama memiliki kedekatan personal dengan petani dan nelayan. Mereka akan mempunyai kekuatan untuk menentukan posisi tawar menawar terhadap produk yang



dipasarkan. Rata-rata pengalaman berdagang yang dimiliki pedagang sayuran dan pedagang ikan yaitu 15 tahun. Pengalaman berdagang relatif lama sehingga pedagang sudah memiliki segudang pengalaman berdagang yang fantastis. Tabel 4 menunjukkan bahwa pedagang sayuran dan pedagang ikan memiliki pengalaman berdagang bertahun-tahun. Ini berarti responden lebih cenderung mengembangkan usahanya berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dari waktu ke waktu. Sejak usia dini mereka ikut membantu orang tua berdagang dan terjadi proses belajar secara langsung tentang transaksi jual beli sehingga keterampilan pedagang terbilang cukup baik.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pengalaman berdagang

No.	Pengalaman berdagang (tahun)	Jumlah responden (orang)		Persentase (%)	
		Pedagang sayuran	Pedagang ikan	Pedagang sayuran	Pedagang ikan
1.	3-9	6	2	40,00	13,30
2.	10-16	2	8	13,30	53,30
3.	17-23	6	4	40,00	26,70
4.	24-30	1	1	6,70	6,70
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

### Modal

Modal adalah arus benda-benda dan jasa-jasa yang langsung ditujukan guna menyediakan benda-benda material yang berkemampuan untuk memberikan prestasi ekonomi pada masa mendatang (Winardi, 1975). Tabel 5 menunjukkan bahwa pedagang sayuran memiliki modal dagang relatif kecil dibandingkan pedagang ikan. Hal ini mutlak karena harga sayuran dan harga ikan sangat berbeda. Harga ikan relatif lebih mahal sehingga pedagang ikan membutuhkan modal besar, sedangkan harga sayuran relatif lebih murah sehingga pedagang sayuran tidak membutuhkan modal besar. Pedagang ikan membutuhkan modal besar karena selalu membeli ikan dalam jumlah besar. Ikan yang dibeli dalam jumlah besar dapat disimpan lama dalam

lemari pendingin dan akan dijual kemudian. Berbeda dengan pedagang sayuran, mereka akan membeli sayuran dalam jumlah terbatas karena sayuran tidak dapat disimpan lama dan cepat membusuk. Pedagang sayuran yang membelanjakan uangnya untuk sayuran akan berpikir panjang jika membeli sayuran dalam jumlah besar.

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan jumlah modal

No.	Jumlah modal (Rp.)	Jumlah (org)		Persentase (%)	
		Pedagang sayuran	Pedagang ikan	Pedagang sayuran	Pedagang ikan
1.	900.000 - 1.675.000	15	4	100,00	26,70
2.	1.676.000 - 2.045.000	0	6	0,00	40,00
3.	2.046.000 - 3.022.500	0	2	0,00	13,30
4.	3.022.600 - 4.000.000	0	3	0,00	20,00
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

### Jam Kerja Pedagang

Dalam sehari, jam kerja efektif yaitu delapan jam. Tabel 6 menunjukkan bahwa pedagang sayuran dan pedagang ikan ada yang bekerja 8 jam dan ada yang kurang dari 8 jam. Pedagang yang bekerja kurang 8 jam karena mereka ingin pulang lebih awal untuk beristirahat dan berkumpul dengan keluarganya. Pedagang yang bekerja melebihi 8 jam, karena menurut mereka semakin lama berjualan maka dagangan mereka akan habis terjual.

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan jam kerja pedagang

No.	Jam kerja	Jumlah (org)		Persentase (%)	
		Pedagang sayuran	Pedagang ikan	Pedagang sayuran	Pedagang ikan
1.	3-5 jam	4	3	26,70	20,00
2.	6-8 jam	10	10	66,70	66,70
3.	9-11 jam	1	2	6,60	13,30
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

## Aktivitas Pedagang Sayuran dan Pedagang Ikan

### Aktivitas Pedagang Sayuran

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata harga beli sayuran daun sebesar Rp. 17.000,- dan sayuran buah sebesar Rp.11.500,- per kg. Rata-rata jumlah sayuran daun yang dibeli sebanyak 7 kg/hari dan sayuran buah sebanyak 11 kg/hari. Sayuran yang dijual pedagang terdapat perbedaan, baik dalam bentuk, volume pembelian dan penjualan maupun harga beli dan harga jual. Pembelian berkaitan erat dengan modal yang harus dikorbankan untuk mendapatkan sayuran, baik dari pedagang maupun petani. Jumlah sayuran yang dibeli dari petani tidak terlalu banyak karena pedagang berpendapat bahwa sifat komoditi pertanian seperti sayuran tidak bertahan lama sehingga menutup kemungkinan apabila sayuran dibeli banyak dan tidak laku terjual maka pedagang mengalami kerugian.

Tabel 7. Jenis sayuran, jumlah sayuran, harga beli dan harga jual

No.	Jenis sayuran	Jumlah/kg	Harga beli (Rp./kg)	Harga jual (Rp./kg)
1.	Kangkung	8	16.000	24.000
2.	Bayam	8	12.000	21.000
3.	Sawi	6	15.000	21.000
4.	Kacang panjang	4	18.000	24.000
5.	Ketimun	4	5.000	5.000
6.	Terung	5	5.000	5.000
7.	Tomat	20	18.000	21.000

Sayuran daun dan sayuran buah yang dibeli kemudian langsung dijual oleh pedagang tanpa merubah bentuk dan volume. Selisih harga sebesar Rp. 5.000,- untuk menutupi biaya transportasi dan biaya lain yang dikeluarkan dalam proses pemasaran. Harga jual sayuran daun dan sayuran buah berbeda-beda. Rata-rata harga jual sayuran daun yang ditawarkan kepada pembeli yaitu sebesar Rp. 24.000,- per kg dan sayuran buah sebesar Rp. 14.000,- per kg. Sayuran yang dijual kadang habis kadang tidak habis. Apabila sayuran tidak habis terjual, maka pedagang akan mengolah menjadi sayuran siap makan dan dijual pada malam hari.

### Aktivitas Pedagang Ikan

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ikan yang dibeli dan harga beli bervariasi menurut jenis ikan. Pembelian ikan berkaitan erat dengan besarnya biaya yang harus dikorbankan untuk mendapatkan ikan. Pedagang ikan mengeluarkan biaya besar, hal ini disebabkan pedagang selalu membeli ikan dalam jumlah banyak dengan harga beli relatif tinggi sesuai dengan harga yang berlaku di daerah penelitian. Harga jual ikan bervariasi menurut jenis ikan. Rata-rata harga beli sebesar Rp. 20.000,- per kg dan harga jual sebesar Rp. 27.000,- per kg. Apabila ikan yang dijual kepada pembeli tidak habis terjual dapat disimpan dalam kotak yang berisi balok es agar ikan tetap terlihat segar. Adapun cara lain yang dipilih pedagang yaitu diolah menjadi makanan siap saji yang dapat dijual malam hari dengan tujuan dapat menutupi kerugiannya. Jenis ikan cakalang dan ikan tuna termasuk ikan dengan harga beli dan harga jual relatif mahal karena nelayan dan pedagang membeli dan menjual kedua jenis ikan berdasarkan ukurannya.

Tabel 8. Jenis ikan, jumlah ikan, harga ual dan harga beli

No.	Jenis ikan	Jumlah/kg	Harga beli (Rp./kg)	Harga jual (Rp./kg)
1.	Momar	43	12.000	20.000
2.	Komu	50	10.000	20.000
3.	Kawalinya	35	18.000	20.000
4.	Cakalang	23	20.000	25.000
5.	Tuna	13	40.000	50.000

### Besar Biaya, Pendapatan Pedagang dan Kontribusi Pendapatan Pedagang Sayuran dan Pedagang Ikan

#### Biaya

Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata biaya terbesar yaitu biaya pembelian sayuran dan ikan. Hal ini disebabkan jumlah sayuran dan ikan yang dibeli setiap harinya relatif besar. Untuk pembelian ikan diperlukan biaya pembelian yang cukup besar. Biaya terendah yang dikeluarkan pedagang adalah biaya penyusutan berupa

perlengkapan penjualan yaitu ember plastik berukuran sedang dan besar. Biaya pengemasan meliputi biaya pembelian plastik berukuran kecil dan sedang. Biaya transportasi meliputi biaya untuk membayar jasa ojek menuju ke pasar. Biaya retribusi pasar dibayarkan langsung ke petugas pasar yang setiap hari melakukan penagihan.

Tabel 9. Rata-rata biaya variabel dan biaya tetap per bulan.

No.	Uraian	Jumlah biaya sayuran (Rp./bln)	Jumlah biaya ikan (Rp./bln)
1.	Biaya variabel		
	Biaya pembelian	1.450.000	2.190.000
	Biaya pengemasan	254.000	266.000
	Biaya transportasi	150.000	170.000
	Total biaya variabel	1.859.000	2.626.000
2.	Biaya tetap		
	Biaya penyusutan (Perlengkapan penjualan)	2.083,50	2.416,70
	Retribusi	60.000	60.000
	Total biaya tetap	62.083,50	62.417
	<b>Total biaya</b>	<b>1.921.083</b>	<b>2.688.417</b>

## Pendapatan

Pendapatan pedagang diperoleh dari hasil penjualan sayuran dan ikan. Pendapatan pedagang dihitung rata-rata per bulan. Besarnya pendapatan yang diterima pedagang merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya. Penerimaan pedagang dihitung berdasarkan banyaknya sayuran dan ikan yang dijual dikalikan harga jual yang berlaku di pasar. Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pedagang ikan lebih besar dibandingkan dengan pedagang sayuran disebabkan jumlah ikan yang dijual lebih banyak dengan harga jual yang relatif tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang ikan juga lebih tinggi.



Tabel 10. Rata-rata penerimaan, total biaya dan pendapatan pedagang sayuran dan pedagang ikan per bulan

No.	Uraian	Pedagang sayuran (Rp./bln)	Pedagang ikan (Rp./ bln)
1.	Penerimaan	2.495.445,10	27.879.400
2.	Total biaya	1.927.083,50	2.688.417
3.	Pendapatan	568.361,70	25.190.983

### Kontribusi Pedapatan Pedagang terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan yang diberikan kepada rumah tangganya oleh seseorang yang bekerja (Farida, 2011). Kontribusi pendapatan adalah indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya (Handayani, 2009). Tabel 11 menunjukkan kontribusi pendapatan dari anggota keluarga pedagang sayuran sangat tinggi 52,83 persen. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pedagang ikan sangat memiliki andil terbesar untuk menghidupi keluarganya, sedangkan pedagang sayuran masih perlu untuk meningkatkan efisiensi usaha dagangnya sehingga pendapatannya akan semakin besar.

Tabel 11. Kontribusi pendapatan pedagang terhadap pendapatan total rumahtangga

No.	Uraian	Jumlah (Rp. / bln)		Kontribusi (%)	
		Pedagang sayuran	Pedagang ikan	Pedagang sayuran	Pedagang ikan
1.	Pendapatan pedagang	8.525.425	377.864.750	47,17	96,11
	Pendapatan anggota keluarga lain	2.700.000	3.150.000	14,94	0,80
2.	- Supir	950.000	11.600.000	5,25	2,95
	- Buruh	5.900.000	550.000	32,64	0,14
	- Petani/nelayan				
	<b>Jumlah pendapatan rumahtangga</b>	<b>18.075.425</b>	<b>393.164.750</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

## Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sayuran dan Pedagang Ikan di Negeri Tulehu

### Pengeluaran Pedagang Sayuran

Tabel 12 menunjukkan bahwa pengeluaran pangan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran non pangan. Proporsi pengeluaran pangan yang lebih besar bersumber dari konsumsi protein dan terkecil bersumber dari konsumsi vitamin dan mineral. Hal ini disebabkan sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan protein (ikan, telur, daging) dibandingkan dengan untuk pemenuhan vitamin dan mineral.

Tabel 12. Rata-rata pengeluaran rumah tangga pedagang sayuran per bulan

No.	Jenis pengeluaran rumah tangga	Jumlah (Rp.)	Persentase (%)
<b>I. Pangan</b>			
	Karbohidrat	248.800,00	12,35
	Protein	484.233,34	24,02
	Vitamin dan mineral	11.666,66	0,58
	Lainnya	42.900,00	2,13
	<b>Jumlah</b>	<b>787.600,00</b>	<b>39,08</b>
<b>II. Non pangan</b>			
	Minyak tanah	40.000,00	1,98
	Sabun cuci	16.133,33	0,80
	Sabun mandi	13.200,00	0,66
	Pendidikan	360.000,00	17,86
	Kesehatan	666,67	0,03
	Sosial	10.000,00	0,49
	Pakaian	210.000,00	10,42
	Sepatu	67.666,67	3,36
	Transportasi	150.000,00	7,44
	Lain-lain	360.000,00	17,86
	<b>Jumlah</b>	<b>1.227.666,67</b>	<b>60,92</b>
	<b>Jumlah I+II</b>	<b>2.015.266,67</b>	<b>100,00</b>

Pengeluaran non pangan yang sangat besar terdapat pada pengeluaran untuk pendidikan dan pengeluaran lainnya seperti pembelian pulsa serta pengeluaran untuk pembelian pakaian. Biaya pendidikan berupa uang jajan anak dan biaya SPP anak. Namun ada beberapa pedagang yang anaknya tidak membayar SPP karena tergolong keluarga kurang mampu dan mendapatkan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Rata-rata tingkat pendidikan anak responden masih setara SD dan SMP.

### Pengeluaran Pedagang Ikan

Pengeluaran pedagang terdiri dari pangan dan non pangan (Baadila, 2012). Tabel 13 menunjukkan bahwa pengeluaran pangan lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran non pangan.

Tabel 13. Rata-rata pengeluaran rumahtangga pedagang ikan per bulan

No.	Jenis pengeluaran rumah tangga	Jumlah (Rp.)	Persentase (%)
<b>I.</b>	<b>Pangan</b>		
	Karbohidrat	248.800,00	15,55
	Protein	64.033,34	4,00
	Vitamin dan mineral	158.000,00	9,87
	Lainnya	39.663,33	2,48
	<b>Jumlah</b>	<b>510.466,67</b>	<b>31,90</b>
<b>II.</b>	<b>Non pangan</b>		
	Minyak tanah	37.333,33	2,33
	Sabun cuci	16.400,00	1,03
	Sabun mandi	13.200,00	0,83
	Pendidikan	272.333,33	17,02
	Kesehatan	0,00	0,00
	Sosial	9.333,33	0,58
	Pakaian	190.000,00	11,87
	sepatu	87.666,67	5,48
	Transportasi	130.000,00	8,13
	Lain-lain	333.333,33	20,83
	<b>Jumlah</b>	<b>1.089.600,00</b>	<b>68,10</b>
	<b>Jumlah I+II</b>	<b>1.600.066,67</b>	<b>100,00</b>

Proporsi pengeluaran pangan yang lebih besar bersumber dari konsumsi karbohidrat dan terkecil bersumber dari pangan lainnya. Hal ini disebabkan sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan karbohidrat (beras, gula) dibandingkan dengan pemenuhan kebutuhan lainnya, karena pedagang ikan berpendapat bahwa karbohidrat wajib dikonsumsi sebagai penambah energi setiap harinya.

Pengeluaran untuk non pangan yang sangat besar yaitu pengeluaran lain-lain seperti pembelian pulsa dan acara keluarga dan pengeluaran untuk pendidikan. Pengeluaran untuk pendidikan dikhususkan kepada anak-anak responden yang umumnya masih duduk di bangku sekolah SD dan SMP.

### Tingkat Kesejahteraan Pedagang Sayuran dan Pedagang Ikan

Tingkat kesejahteraan dihitung berdasarkan besarnya pengeluaran yang ditentukan oleh standar BPS yaitu sebesar Rp. 257.000,- per bulan/kapita. Tabel 14 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden pedagang sayuran tergolong sejahtera karena pengeluarannya melebihi dari ketentuan yang telah ditentukan menurut BPS. Sementara untuk pedagang ikan terdapat 2 responden yang termasuk dalam kategori tidak sejahtera karena besarnya pendapatan yang diterima lebih kecil dari pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan responden yang tergolong sejahtera sebanyak 13 orang dikarenakan pengeluarannya melebihi ketentuan BPS.

Tabel 14. Distribusi tingkat kesejahteraan pedagang sayuran dan pedagang ikan

No.	Tingkat kesejahteraan	Jumlah (org)		Persentase (%)	
		Pedagang sayuran	Pedagang ikan	Pedagang sayuran	Pedagang ikan
1.	Sejahtera	15	13	100,00	86,70
2.	Tidak sejahtera	0	2	0,00	13,30
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pedagang dimulai dengan pembelian komoditi sayuran dan ikan yang nantinya dijual kepada konsumen. Pembelian sayuran dilakukan pada saat sore hari, sedangkan pembelian ikan dilakukan pada pagi hari dengan jenis yang berbeda untuk setiap komoditi. Rata-rata tingkat pendapatan pedagang tergolong tinggi, sehingga kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga juga besar untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga pedagang. Tingkat kesejahteraan yang berdasarkan kategori kesejahteraan BPS untuk kedua klasifikasi pedagang yakni pedagang sayuran dan pedagang ikan di pasar tradisional Tulehu rata-rata tergolong kategori sejahtera.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik, 2012. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Maluku.
- Farida, L. 2011. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Pekanbaru". *Jurnal Aplikasi Bisnis*. 1(2) : 103.
- Handayani, M. 2009. "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan". *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. V(1).
- Latifa, S. 2012. "Pendapatan Petani melalui pertanian terpadu tanaman hortikultura dan Peternakan di Pekanbaru". *Jurnal Penyuluhan*.
- Sjafrizal. 2012. *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sitaniapessy, T. 2006. "Pasar Batu Meja : Identifikasi Pedagang dan Interaksi Supply-Demand", Skripsi. Ambon: Universitas Pattimura.
- Subandi. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Winardi. 1992. *Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widiandra, D. 2013. "Analisis dampak keberadaan pasar modern terhadap keuntungan usaha pedagang pasar tradisional". *Jurnal Ekonomi*. 2 (1): 1-6
- Zuhriski, H. 2008. "Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Kelurahan Tegallega Kota Bogor", Skripsi. Bogor : Institut Pertanian Bogor.